

HUBUNGAN STATUS KERJA DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU BALITA TERHADAP KUNJUNGAN KE POSYANDU

Ni Kadek Dian Prabawati^{*1}, Ni Luh Putu Eva Yanti¹, Ni Komang Ari Sawitri¹,
Francisca Shanti Kusumaningsih¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

^{*}korespondensi penulis, e-mail: nikadekprabawatibangli@gmail.com

ABSTRAK

Kesibukan ibu bekerja berdampak pada rendahnya partisipasi balita ke posyandu. Hal ini mengakibatkan pemantauan tumbuh kembang balita tidak optimal, sehingga berpotensi pada permasalahan status gizi balita seperti stunting, gizi kurang, dan gizi lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status kerja ibu dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita terhadap kunjungan ke posyandu di Desa Landih Bangli. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berupa *simple random sampling* dengan total 72 ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2025. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner pengetahuan tentang pelayanan kesehatan di posyandu yang telah dimodifikasi dan data kunjungan diperoleh dari buku KMS. Hasil penelitian menggunakan uji analisis non-parametrik *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status kerja ibu dengan kunjungan ke posyandu balita ($p\text{-value}=0,000$). Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih rutin mengunjungi posyandu. Selain itu, ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu balita ($p\text{-value}=0,000$), dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih sering melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat mendorong ibu untuk meluangkan waktu menghadiri Posyandu balita secara rutin serta meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, pemerintah desa diharapkan terus mendukung pelaksanaan Posyandu melalui upaya yang berkelanjutan. Perawat puskesmas bersama kader Posyandu juga diharapkan secara aktif memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran ibu balita agar rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Peningkatan kesadaran tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi pada rapat bulanan desa, penyuluhan kesehatan, serta pemanfaatan media komunikasi antaribu di desa.

Kata kunci: balita, kunjungan posyandu, pengetahuan, status kerja ibu, tumbuh kembang

ABSTRACT

Working mothers' busy schedules are associated with low participation of toddlers in integrated health posts (Posyandu). This condition results in suboptimal monitoring of children's growth and development, thereby increasing the risk of nutritional problems such as stunting, undernutrition, and overnutrition. This study aimed to determine the relationship between maternal employment status and mothers' knowledge of Posyandu for children under five and visits to Posyandu in Landih Village, Bangli. This study was a correlational study with a cross-sectional research design. The sampling technique used was simple random sampling, involving a total of 72 mothers who had children aged 0–5 years. The study was conducted from June to July 2025. The research instrument consisted of a modified questionnaire on mothers' knowledge of health services at *Posyandu*, while data on Posyandu visits were obtained from the Child Health Card (*Kartu Menuju Sehat* [KMS]). Data were analyzed using the non-parametric Chi-square test. The results showed a significant relationship between maternal employment status and visits to Posyandu ($p\text{-value} = 0,000$). Mothers who were not employed tended to visit Posyandu more regularly. In addition, a significant relationship was found between mothers' level of knowledge about Posyandu and visits to Posyandu ($p\text{-value} = 0,000$), with mothers who had good knowledge making more frequent visits. Based on the findings of this study, mothers are expected to allocate time to attend Posyandu regularly and improve their knowledge of the importance of Posyandu as a means of monitoring children's growth and development. In addition, village governments are expected to continuously support the implementation of Posyandu through sustainable efforts. Primary healthcare nurses, together with Posyandu cadres, are also expected to actively motivate mothers and increase their awareness of the importance of regularly attending Posyandu. This awareness can be enhanced through socialization activities during monthly village meetings, health education programs, and the utilization of communication media among mothers within the village.

Keywords: growth and development, knowledge, posyandu visits, toddlers, work status

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan program kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan dasar seperti KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Syarkowi, Misnaniarti, & Zulkamain, 2021). Meskipun target nasional cakupan kunjungan Posyandu sebesar 85%, pada tahun 2020 rata-rata kunjungan balita hanya mencapai 61,3% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Bali, khususnya Kota Bangli, cakupan D/S pada tahun 2022 mencapai 80,1%, meningkat dari 77,0% pada tahun sebelumnya, namun terdapat kesenjangan antar wilayah, seperti di Puskesmas Tembuku II mencatat cakupan tertinggi sebesar 89,1% dan Puskesmas Kintamani I mencapai 65,6%. Rendahnya cakupan D/S dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran orang tua, kesibukan bekerja, serta akses geografis yang sulit.

Secara umum kunjungan ke posyandu menjadi penting karena layanan yang didapat mencakup penimbangan, SDIDTK, pemberian vitamin A dan imunisasi dasar. Rendahnya partisipasi masyarakat dapat berdampak pada pencapaian indikator kesehatan balita. Ibu yang jarang hadir cenderung berisiko kehilangan informasi penting terkait gizi, tumbuh kembang, serta imunisasi anak, yang dapat menyebabkan masalah seperti gizi kurang, gizi lebih hingga stunting.

Secara nasional, prevalensi balita dengan gizi buruk mencapai 3,9% dan gizi kurang mencapai 13,8%. Angka gizi kurang di Bali mencapai 5,7%, balita kurus (*wasting*) 3,6%, dan balita gemuk (*overweight*) meningkat dari 3,5% tahun 2022 menjadi 4,2% di tahun 2023. Dilihat di Kota Bangli bahwa didapatkan 189 bayi mengalami gizi buruk pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan ke Posyandu sangat penting dalam upaya perbaikan status gizi balita.

Kunjungan balita ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi pengetahuan dan motivasi ibu, serta faktor

eksternal, meliputi status pekerjaan, akses geografis dan dukungan keluarga. Ibu bekerja cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang lebih rendah karena keterbatasan waktu (Amadea & Hariati, 2022). Pengetahuan ibu juga berperan penting, ibu yang memahami manfaat Posyandu lebih aktif mengikuti kegiatan. Ketidakhadiran ibu dapat mengakibatkan hilangnya akses terhadap penyuluhan, pemantauan tumbuh kembang dan pemberian makanan tambahan. Dalam jangka panjang, hal ini cenderung dapat meningkatkan risiko balita mengalami gizi kurang, obesitas, stunting bahkan kematian (Kemenkes RI, 2024).

Hasil survei yang dilakukan saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli pada tanggal 19 Agustus 2024 menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan Posyandu disebabkan karena kesibukan ibu-ibu bekerja di kebun dan sawah, walaupun mereka mengetahui terkait pentingnya Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang balita. Desa Landih memiliki luas 8,46 km² dengan penduduk 4.188 jiwa yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Peran ibu dalam aktivitas ekonomi turut mengurangi waktu mereka untuk menghadiri Posyandu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara status kerja ibu dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita terhadap kunjungan ke Posyandu di desa Landih Bangli.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, status kerja ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang diduga memengaruhi kunjungan balita ke Posyandu. Namun, hubungan kedua faktor tersebut dengan kunjungan Posyandu di Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status kerja ibu dan pengetahuan ibu tentang Posyandu balita dengan kunjungan ke Posyandu di Desa

Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status kerja ibu dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan di Desa Landih Bangli pada bulan Juni hingga Juli tahun 2025. Populasi yang ikut serta pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita rentang usia 0-5 tahun terhitung dari bulan Mei 2024 sampai Mei 2025 di Desa Landih sebanyak 256 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* yang artinya memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Adapun jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sebanyak 72 responden yang ikut serta dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, status kerja ibu dan pengetahuan ibu merupakan dua faktor yang diduga berperan terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri kegiatan Posyandu, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat Posyandu cenderung lebih menyadari pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin. Namun demikian, hubungan kedua faktor tersebut dengan kunjungan Posyandu di Desa Landih Bangli belum pernah diteliti. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status kerja ibu dan pengetahuan ibu tentang Posyandu balita terhadap kunjungan ke Posyandu di Desa Landih Bangli.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner pengetahuan tentang pelayanan kesehatan di posyandu yang telah dimodifikasi dan data kunjungan diperoleh dari buku KMS. Kuisisioner ini terdiri dari 2 kategori, yaitu

terhadap kunjungan ke posyandu di Desa Landih Bangli.

baik dengan skor >5 dan kurang baik dengan skor ≤ 5 . Pengkategorian pada status kunjungan terbagi atas 2, yaitu rutin ($\geq 7,5$ kali selama setahun) dan tidak rutin ($\leq 7,5$ kali selama setahun). Instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden ibu yang memiliki balita di Desa Sidembunut, Bangli. Hasil yang didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan valid (r hitung $> r$ table) dan nilai berdasarkan *cronbach's alpha* sebesar 0,743 ($>0,70$) sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dengan secara *door to door* ke rumah warga bersama kader, kemudian peneliti menyebarkan *informed consent* penelitian. Apabila saat proses pengumpulan data terdapat responden yang menolak menjadi responden penelitian diganti dengan mencari ibu yang memiliki balita lainnya yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti dan kader menyebarkan kuisisioner status kerja dan pengetahuan serta mengecek buku KMS Ibu yang memiliki balita. Setelah pengisian kuisisioner dan pendataan terkait buku KMS selesai peneliti melakukan rekapitulasi data dan melakukan pengolahan data.

Terdapat dua jenis analisis yang dilakukan peneliti, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik status kerja ibu, pengetahuan ibu tentang posyandu, dan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu, sedangkan analisis bivariat peneliti mencari hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai pelayanan kesehatan di posyandu dengan partisipasi ibu berkunjung ke posyandu balita dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Status Kerja Ibu di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
Bekerja	39	54,2%
Tidak Bekerja	33	45,8%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 39 orang (54,2%) dan

responden yang tidak bekerja sebanyak 33 orang (45,8%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	47	65,3%
Kurang Baik	25	34,7%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu balita sebanyak 47 orang

(65,3%) dan sebanyak 25 responden (34,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik terkait dengan posyandu balita.

Tabel 3. Gambaran Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
Rutin	38	52,8%
Tidak Rutin	34	47,2%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden rutin melakukan kunjungan ke posyandu balita

dengan jumlah sebanyak 38 orang (52,8%) dan terdapat 34 orang (47,2%) yang tidak rutin berkunjung ke posyandu balita.

Tabel 4. Hubungan Status Kerja Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu Balita di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel	n	Asymp. Sig
Status Kerja	72	0,000
Kunjungan Posyandu		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara status kerja ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di Desa Landih Bangli.

Tabel 5. Gambaran Status Kerja Ibu Berdasarkan Kunjungan ke Posyandu Balita di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel Status Kerja	Kunjungan Posyandu				Total
	Rutin		Tidak Rutin		
	n	%	n	%	
Bekerja	9	23,1	30	76,9	39 (100%)
Tidak Bekerja	29	87,9	4	12,1	33 (100%)

Hasil uji tabulasi silang berdasarkan status kerja dan kunjungan ke posyandu pada tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu sebanyak 30 orang (76,9%) yang bekerja tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu balita, dan terdapat 9 ibu (23,1%) yang

bekerja tetap rutin berkunjung ke posyandu. Sebanyak 29 ibu (87,9%) dengan status tidak bekerja melakukan kunjungan ke posyandu dengan rutin dan terdapat 4 orang (12,1%) ibu berstatus tidak bekerja dan tidak rutin datang ke posyandu.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu Balita di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Variabel	n	Asymp. Sig
Pengetahuan	72	0,000
Kunjungan Posyandu		

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di Desa Landih Bangli.

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kunjungan ke Posyandu Balita di Desa Landih Bangli (n=72) pada bulan Juni-Juli 2025

Bulan Januari-Juni 2023					
Variabel Pengetahuan	Kunjungan Posyandu				Total
	Rutin		Tidak Rutin		
	n	%	n	%	
Baik	31	66%	16	34%	47 (100%)
Kurang Baik	5	20%	20	80%	25 (100%)

Hasil uji tabulasi silang berdasarkan pengetahuan ibu dan kunjungan ke posyandu pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas ibu sebanyak 31 orang (66%) memiliki pengetahuan yang baik dan rutin berkunjung ke posyandu, namun terdapat 16 orang (34%)

dengan pengetahuan baik yang tidak rutin ke posyandu. Sebanyak 20 ibu (80%) dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak rutin berkunjung ke posyandu, dan sebanyak 5 ibu (20%) dengan pengetahuan kurang baik tetap rutin berkunjung ke posyandu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas ibu di Desa Landih Bangli merupakan ibu bekerja sebanyak 39 orang (54,2%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati et al (2023), yang menunjukkan bahwa 65% responden adalah ibu bekerja, serta studi oleh Yunola et al. (2024) yang melaporkan 80,4% ibu bekerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu dengan balita di wilayah tersebut memiliki status pekerjaan aktif.

Jenis pekerjaan dapat memengaruhi ketersediaan waktu ibu dalam mengikuti kegiatan masyarakat seperti posyandu (Pramita et al., 2023). Dewi et al (2022) menyebutkan bahwa ibu bekerja cenderung

memiliki keterbatasan waktu karena harus membagi perhatian antara pekerjaan dan pengasuhan anak, yang dapat menurunkan motivasi untuk menghadiri posyandu. Jadwal kerja yang padat serta kelelahan menjadi hambatan utama, sementara ibu tidak bekerja umumnya lebih fleksibel dalam mengatur waktu kunjungan. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi faktor penting untuk menjaga motivasi ibu bekerja dalam memantau tumbuh kembang anak.

Ibu bekerja tentu memerlukan dukungan keluarga yang lebih besar guna memastikan kunjungan rutin ke posyandu tetap terlaksana (Pratiwi, 2023). Dukungan ini meliputi dukungan emosional (dorongan

dan penguatan), instrumental (bantuan mengurus rumah tangga atau menggantikan peran ibu ke posyandu), serta informasional (pengingat jadwal dan informasi kesehatan). Keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya berperan penting dalam meringankan beban fisik dan mental ibu, sehingga pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama. Peran aktif keluarga ini turut menjaga konsistensi ibu dalam memantau tumbuh kembang balita melalui layanan posyandu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Landih Bangli memiliki pengetahuan baik tentang posyandu balita (65,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati (2023) dan Susanto et al (2023) yang masing-masing melaporkan 63,7% dan 76,6% responden dengan pengetahuan tinggi. Namun, masih terdapat 34,7% ibu dengan pengetahuan kurang, menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai pentingnya posyandu bagi balita.

Tingkat pengetahuan individu berpengaruh terhadap perilaku kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Dalam konteks posyandu, pengetahuan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kunjungan ibu balita (Widiyanti & Wahyono, 2023). Ibu dengan pengetahuan baik tentang posyandu cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk mengikuti program tersebut, sedangkan pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan rendahnya partisipasi (Lara, 2022).

Sebagian besar ibu di Desa Landih Bangli memiliki pengetahuan baik tentang program posyandu balita, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya serta kemudahan akses informasi. Namun, masih terdapat ibu dengan pengetahuan kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi melalui kader atau perangkat desa guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya posyandu bagi kesehatan balita. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu di Desa Landih Bangli

rutin mengunjungi posyandu balita (52,8%). Temuan ini sejalan dengan studi Susanto (2023) dan Yunola (2024) yang menunjukkan tingkat kunjungan rutin masing-masing sebesar 58,9% dan 74,5%, namun selisih antara ibu yang rutin dan tidak rutin cukup tipis, dengan 47,2% responden tidak rutin berkunjung. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan program posyandu masih belum optimal di kalangan ibu balita.

Kunjungan ibu balita ke posyandu berperan penting dalam memantau tumbuh kembang anak. Keaktifan ibu dipengaruhi oleh kesadaran pribadi serta dukungan keluarga. Pratiwi (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga positif, seperti pemberian informasi dan motivasi, dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu, sedangkan dukungan negatif justru menjadi hambatan. Meskipun angka kunjungan di Desa Landih Bangli mencapai 50%, masih terdapat sekitar 40% ibu yang belum rutin berkunjung, menjadi tantangan bagi kader posyandu dan puskesmas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara status kerja ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di Desa Landih Bangli. Temuan ini didukung oleh penelitian Wati (2023) dengan *p-value* 0,001, serta studi Widiyanti (2023) yang menyebutkan bahwa ibu bekerja memiliki peluang 1,2 kali lebih besar untuk tidak rutin berkunjung dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian Yunola (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dan kunjungan ke posyandu ($p = 0,011$). Amalia et al (2019) juga menemukan hubungan serupa ($p = 0,001$) dengan odds ratio 7,595 yang menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki kemungkinan 7,6 kali lebih besar untuk tidak rutin membawa balita ke posyandu dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa

status pekerjaan memengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Hasil uji tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja (76,9%) tidak rutin mengunjungi posyandu, sedangkan mayoritas ibu tidak bekerja (87,9%) rutin melakukan kunjungan. Ini menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu, kemungkinan karena memiliki waktu lebih luang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isnoviana & Yudit (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama bagi ibu bekerja. Meski demikian, 23,1% ibu bekerja tetap rutin berkunjung, diduga karena kesadaran akan pentingnya posyandu serta dukungan keluarga.

Ibu yang bekerja cenderung kurang rutin berkunjung karena keterbatasan waktu, sedangkan ibu tidak bekerja lebih berpeluang mengikuti posyandu secara rutin. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam mendorong partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Meskipun demikian, status pekerjaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kunjungan Posyandu. Berdasarkan karakteristik wilayah Desa Landih yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, kesibukan bekerja pada pagi hari berpotensi menyebabkan ibu sulit menghadiri kegiatan Posyandu yang umumnya dilaksanakan pada jam kerja. Selain itu, faktor lain seperti dukungan suami dan keluarga, kemudahan akses menuju Posyandu, peran aktif kader kesehatan, serta fleksibilitas jadwal pelayanan juga dapat memengaruhi keputusan ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak agar ibu bekerja tetap dapat melakukan kunjungan Posyandu secara rutin.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan ke posyandu balita di Desa

Landih Bangli (*Asymp. Sig* = 0,000; $p < 0,05$). Temuan ini didukung oleh Lara (2022) dengan *p-value* 0,000, serta Widiyanti (2023) yang melaporkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah berpeluang 7,8 kali lebih besar untuk tidak rutin berkunjung dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi.

Penelitian Husni, Susilawati, & Rasma (2024) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke posyandu ($p = 0,000$). Nurhayani et al. (2023) juga melaporkan risiko 4,8 kali lebih besar bagi ibu dengan pengetahuan rendah untuk tidak rutin berkunjung ($p = 0,001$). Hasil tabulasi silang menunjukkan 66% ibu dengan pengetahuan baik rutin berkunjung, sementara 80% ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak rutin. Meski demikian, 20% ibu berpengetahuan rendah tetap rutin berkunjung, kemungkinan didukung oleh peran kader, petugas kesehatan, dan lingkungan sekitar (Wati, 2023). Pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap keteraturan kunjungan posyandu.

Menurut Widiyanti (2023), pengetahuan ibu tentang posyandu memengaruhi kesadaran kunjungan balita. Ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung rutin membawa balitanya ke posyandu. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan sebagai sarana penyebaran informasi yang dapat memotivasi ibu untuk memahami dan mengutamakan kesehatan anak (Notoatmodjo, 2017). Penyuluhan oleh petugas kesehatan penting untuk meningkatkan pemahaman ibu terhadap manfaat posyandu, sehingga mendorong kesadaran kunjungan rutin.

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kunjungan rutin ke posyandu di Desa Landih Bangli. Pendidikan kesehatan dan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman ibu mengenai manfaat posyandu. Sosialisasi aktif melalui pertemuan desa, pengumuman

balai banjar, dan media sosial dapat memotivasi ibu yang belum paham. Selain itu, melibatkan suami dan keluarga penting untuk mendukung partisipasi ibu, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya menjamin ibu melakukan kunjungan Posyandu secara rutin. Masih terdapat responden dengan pengetahuan baik yang tidak rutin menghadiri Posyandu. Hal

tersebut menunjukkan bahwa perilaku kunjungan Posyandu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti status pekerjaan, kesibukan sehari-hari, dukungan keluarga, akses menuju Posyandu, serta motivasi ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan upaya pemberian dukungan sosial dan kemudahan akses pelayanan agar partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status kerja ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di Desa Landih Bangli serta terdapat hubungan pula antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di Desa Landih Bangli. Diharapkan perawat puskesmas dapat meningkatkan edukasi dan pendampingan posyandu, perangkat desa,

dan kader aktif mendukung dan mensosialisasikan kegiatan posyandu secara rutin, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menambah variabel seperti dukungan keluarga dan peran kader untuk memperdalam pemahaman faktor yang memengaruhi kunjungan posyandu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, S. D., & Hariati, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu: The Relationship of Mother's Level of Education Knowledge and Occupation to Mother's Activity Go to Posyandu. Svasta Harena: *Jurnal Ilmiah Gizi*, 2(2), 1-11.
- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(1), 60-67.
- Amalia, F. (2019). Faktor yang memengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), 110-118.
- Dewi, C., Nizami, N. H., & Agustina, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(3).
- Husni, H., & Susilawati, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 61-65.
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112-122.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Manfaat Penimbangan Balita di Posyandu untuk Cegah Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lara, S. C., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 142-146.
- Mardiana, O., Madjid, S., Rumbawa, I., & Idham, J. (2024). Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2023. *Media of Health Research*, 2(2), 55-68.
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332-4345.

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... & Maisyarah, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pramita, H. N. K. H. Y., Lutfiana, I., & Ningrum, K. A. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I: Indonesia. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2(1), 74-81.
- Pratiwi, K. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Journal of Health Society*, 12(2), 47-57.
- Syarwani, M., Yanti, R., & Anwar, R. (2025). The Level of Knowledge, Mother's Employment Status, and Family Support on Toddler Visits to Posyandu in Banjar Regency. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 7(1), 48-59.
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187-201.
- Syarkowi, C., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, M. (2021). Analisis faktor predisposing terhadap pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 181-190.
- Wati, S. V., Sukarni, D., Anggraini, A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 100-107.
- Wati, S. V., Sukarni, D., Anggraini, A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 100-107.
- Widiyanti, A., & Wahyono, B. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 11-19.
- Yunola, S., & Anggraini, H. (2024). Hubungan pengetahuan, dan pekerjaan ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 458-466.